

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor pariwisata tidak hanya dapat merubah daerah dan lingkungannya, tetapi juga akan mempengaruhi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitarnya. Pengembangan dan pembangunan di sektor pariwisata selain berupaya untuk menunjang pertumbuhan daerah disektor migas, juga dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui perkembangan dibidang perekonomian, komunikasi, transportasi dan akomodasi, serta dapat pula melestarikan dan melindungi kondisi alam.

Dalam pengembangan kepariwisataan harus ditunjang dengan beberapa sarana penunjang meliputi transportasi, fasilitas penunjang atraksi dan informasi-promosi. Pengembangan obyek wisata sebaiknya disesuaikan dengan keinginan atau preferensi dari para wisatawan tersebut. Sedangkan dalam perencanaan dan pengembangan di sektor pariwisata pada dasarnya untuk mencegah dampak fisik, lingkungan, sosial, budaya, khususnya dampak negatif yang dapat terjadi apabila tidak dilakukan perencanaan dengan baik. Kesuksesan perencanaan pariwisata itu sendiri dimulai dengan kemauan untuk merencanakan suatu rancangan pengembangan sesuai dengan selera wisatawan.

Adanya pemberdayaan dari pemerintah kabupaten/kota sangat diperlukan dalam rangka pengembangan pariwisata pada masa mendatang, yaitu paling tidak dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana wisata, sehingga pariwisata dapat dikelola secara bersama-sama antara sektor swasta sebagai investor dan pemerintah sebagai regulator dan fasilitator. Kabupaten Jember yang mencoba mengembangkan dan memberdayakan semua potensi pariwisata yang nantinya mampu meningkatkan PAD dengan konsep dasar pengembangan pariwisata yaitu *Ecotourism Development*, yang lebih mengutamakan filosofi kawasan dan estetika seni tanpa mengubah secara sporadis tatanan alam lingkungan sekitarnya, maupun kehidupan masyarakat setempat.

Pada arahan kebijaksanaan pengembangan pariwisata, Kabupaten Jember yang berada di Propinsi Jawa Timur terletak dalam kawasan B, dimana pola pengembangannya diarahkan wisata tirta, agroadventure, wisata budaya dan wisata alam.. Secara geografis,

Kabupaten Jember yang berbatasan dengan Samudera Indonesia di sebelah selatan mempunyai banyak obyek wisata pantai yang indah. Begitu juga dengan pegunungan yang membentang di sebelah Utara dan Timur menjadikan Jember banyak memiliki obyek wisata alam seperti air terjun. Areal perkebunan yang ada juga merupakan lokasi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Jember adalah obyek wisata pantai Watu Ulo. Pantai Watu Ulo merupakan salah satu pantai yang masih bersih yang terletak di laut selatan dengan daya tarik utamanya adalah adanya batu besar di tengah laut (dalam bahasa Jawa disebut “watu”) yang bentuknya seperti ular (dalam bahasa Jawa disebut “ulo”), sehingga kemudian pantai ini disebut “Watu Ulo”. Obyek wisata pantai Watu Ulo ini merupakan salah satu pusat kegiatan rekreasi di Kabupaten Jember yang jumlah pengunjung atau wisatawannya dalam pertahunnya selalu mengalami peningkatan, terutama pada hari besar dan hari libur sehingga kontribusi penyumbangan PADnya patut diperhitungkan. Hal tersebut juga dikarenakan pemandangannya cukup menarik karena dibatasi oleh perbukitan dengan pemandangan laut dan pulau-pulau kecil, sehingga obyek wisata ini sangat potensial sekali untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata (DTW) di propinsi Jawa Timur. Sehingga keberadaan Pantai Watu Ulo cukup diperhitungkan dalam kontribusi penyumbang PAD seperti pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Jumlah PAD Objek Wisata Watu Ulo Kabupaten Jember Tahun 2002-2007

THN	PANTAI WATU ULO	
	Target	Realisasi
2002	82,500,000	82,558,500
2003	100,000,000	101,580,000
2004	115,000,000	122,485,000
2005	130,000,000	13,629,000
2006	130,000,000	11,232,500
2007	135,000,000	162,799,000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, 2008

Pantai Watu Ulo memiliki berbagai macam atraksi alam maupun budaya yang dapat dikembangkan. Potensi budaya yang merupakan ciri khas dari kawasan wisata ini diantaranya adanya acara Pekan Raya yang biasanya diselenggarakan pada 10 hari selama

lebaran, merupakan kirap sebagai bentuk rasa syukur yang berangkat dari balai desa setempat dan berakhir di pantai Watu Ulo, namun selama ini keberadaan atraksi budaya tersebut belum terfasilitasi dengan baik. Begitu juga dengan ketersediaan fasilitas pariwisata yang sangat terbatas, yaitu 18 buah warung (kios pedagang kuliner dan souvenir), 1 buah bangunan hotel, 2 buah shelter, gazebo, *playground* dan 2 unit lapangan olahraga yang tidak terawat, serta jumlah vegetasi yang kurang, menyebabkan kawasan ini menjadi sangat gersang dan panas menjadikan faktor pendukung dalam mengembangkan kawasan wisata ini. Namun, karena letak kawasan wisata Pantai Watu Ulo berhadapan langsung dengan Samudra Indonesia menjadikan ombak dan angin pantai begitu besar dan kerap kali tidak sedikit pengunjung yang terseret ombak. Selain itu, menurut pembagian zona seismotektonik, kawasan wisata ini termasuk dalam rangkaian busur api bagian dari *The Pasific Ring of Fire* tepatnya pada zona B (terbentang antara Selat Sunda ke timur sampai Sumba) yang pernah terjadi *tsunami* sebanyak 10 kali dalam kurun waktu 1600-2005 dengan periode ulang sekitar 10-15 tahun.

Keadaan seperti itulah yang perlu mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan agar mampu menciptakan suatu kawasan wisata pantai yang rekreatif dan alami agar potensi yang dimiliki oleh kawasan pantai Watu Ulo dapat dinikmati oleh semua kalangan. Sehingga diperlukan sekali pengembangan khususnya fisik kawasan Wisata Pantai Watu Ulo yang berwawasan lingkungan dengan segala pertimbangan dalam keselamatan akan besarnya ombak Pantai Selatan serta mitigasi bencana terhadap *tsunami*. Sehingga, para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Pantai watu Ulo, dari segi keamanannya terjamin. Maka dari itu, penulis ingin membahas mengenai "**Pengembangan Objek Wisata Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan beberapa issue yang berkembang, ada beberapa permasalahan yang terjadi pada kawasan wisata Pantai Watu Ulo Kab. Jember, yaitu :

1. Pantai Watu Ulo merupakan pantai selatan yang memiliki potensi besar baik dari segi atraksi alam maupun buatan. Namun dari segi pengemasan wisatanya kurang dirasa menarik pengunjung. Dengan adanya peningkatan pengunjung terutama di hari libur maupun hari besar seperti Lebaran serta adanya kontribusi yang cukup banyak dari segi PAD nya, maka dilakukan pengembangan dengan konsep *Ecotourism Development*

yaitu tetap menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, memanfaatkan adanya pengoperasian JLS tahun 2010, memberikan keuntungan tersendiri bagi rangkaian jalur wisata yang menjadi alternative pilihan pengunjung. Maka dari itu, peningkatan internal Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo (baik fisik seperti penambahan fasilitas dan non fisik seperti manajemen pengelola) layak dipertimbangkan untuk lebih mengakomodasi pengunjung sehingga nantinya kawasan wisata Pantai Watu Ulo dapat menjadi salah satu objek wisata tujuan di Kab. Jember.

2. Kawasan Pantai Watu Ulo merupakan pantai selatan di Kab. Jember yang terkenal dengan ombaknya yang besar dan berbahaya sehingga kerap kali memakan korban. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya yang ditekankan pada sisi keamanannya serta mitigasi untuk mengurangi dampak gelombang *tsunami* yang menjadi isu yang berhubungan dengan kawasan wisata terkait dengan zona seismotektonik. Arahan tapak fisik kawasan yang dilakukan perlu memperhatikan kedua aspek tersebut. Sehingga didapatkan suatu penataan tapak kawasan wisata yang lengkap akan fasilitas wisata berikut sisi keamanannya akan ombak pantai dan bahaya Tsunami.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kondisi fasilitas yang ada pada kawasan wisata sebagai sarana pendukung bagi kegiatan pengunjung ?
2. Bagaimana pengembangan fisik kawasan wisata yang akan diterapkan pada Pantai Watu Ulo ?
3. Bagaimana arahan pengembangan bagi kawasan wisata Pantai watu Ulo terhadap bahaya gelombang *tsunami* ?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian pada objek wisata pantai Watu Ulo ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas pendukung yang ada pada kawasan wisata.
2. Merumuskan pengembangan fisik kawasan wisata yang akan diterapkan pada Pantai Watu Ulo.
3. Menghasilkan arahan pengembangan bagi kawasan wisata guna menghindari bahaya terhadap ancaman gelombang *tsunami*.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, pelaku pariwisata, dan bagi universitas. Adapun manfaat dari penelitian, antara lain :

1. Bagi akademis

- a. Sebagai masukan untuk jurusan perencanaan wilayah dan kota dalam mengembangkan suatu Kawasan Wisata Pantai
- b. Sebagai tempat penelitian tentang biota air laut dan lingkungan alam hayati.

2. Bagi lingkungan

- a. Mampu menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Wisata Pantai Watu Ulo.
- b. Mampu meningkatkan nilai lingkungan di sekitarnya, dengan adanya pengembangan kawasan Wisata Pantai Watu Ulo.

3. Bagi wisatawan

- a. Memberikan kesan dan kenangan yang indah tentang kawasan Wisata Pantai Watu Ulo, sehingga mendorong para wisatawan untuk kembali dan beraktifitas di kawasan tersebut.
- b. Memberikan pelayanan fasilitas wisata yang lengkap dan memadai, sehingga mempermudah wisatawan untuk menikmati dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas wisata yang ada di kawasan Wisata Pantai Watu Ulo.

4. Bagi Dinas Pariwisata dan Dinas Pendapatan Kab. Jember

- a. Meningkatkan pendapatan Dinas Pariwisata dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan.
- b. Sebagai masukan untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas wisata di kawasan Wisata Pantai Watu Ulo.
- c. Sebagai masukan untuk mengembangkan objek Pantai Watu Ulo dari aspek keselamatan terhadap bahaya ombak dan tsunami

5. Bagi Pemkab Jember

- a. Menjadikan Kabupaten Jember sebagai salah satu DTW di propinsi Jawa Timur
- b. Menambah Pendapatan Kabupaten Jember dari sektor pariwisata.

6. Bagi masyarakat Jember

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat Jember khususnya masyarakat di sekitar Wisata Pantai Watu Ulo.

- b. Menambah kebanggaan terhadap Kabupaten Jember dengan adanya kawasan Wisata Pantai Watu Ulo.
- c. Menjaga kelestarian budaya tradisional yang kerap dilakukan di Pantai watu Ulo

1.6 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kab. Jember disusun agar proses pembahasan maupun analisa yang akan dilakukan tidak menyimpang dari tujuan studi. Pembatasan masalah yang akan dibahas terdiri atas batasan materi dan batasan wilayah.

1.6.1 Batasan materi

Pembatasan materi yang dilakukan dalam studi dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai substansi yang akan dibahas pada Pengembangan Taman Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kab. Jember agar proses pembahasan maupun analisis yang dilakukan tidak melebar terlalu jauh dari tujuan studi. Batasan materi dalam studi ini meliputi aspek fisik dan non fisik. Batasan materi ini meliputi:

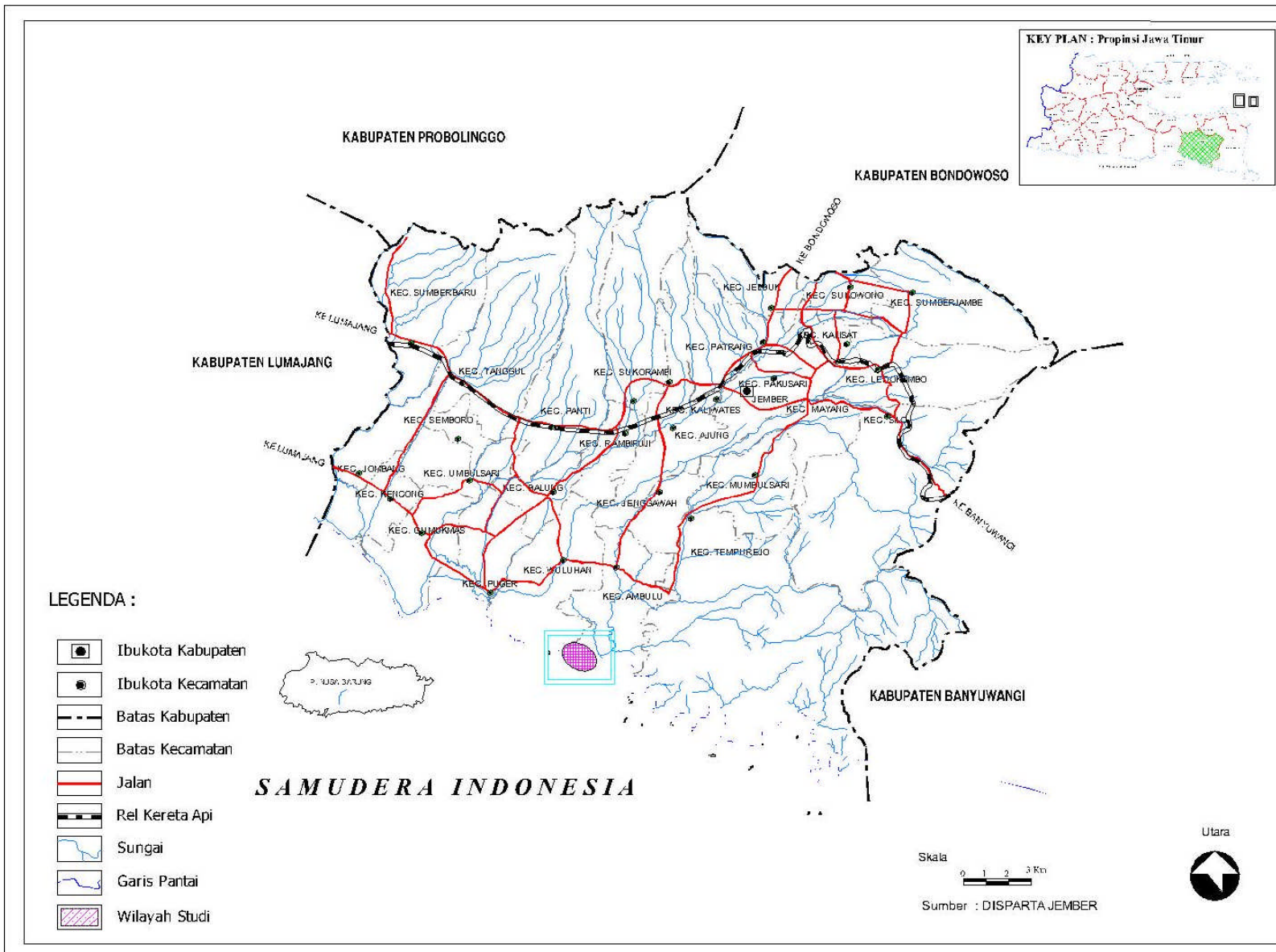
1. Identifikasi terhadap kawasan wisata Pantai Watu Ulo yang meliputi;
 - a. Identifikasi karakteristik kondisi fisik dasar yang meliputi topografi, hidrologi, vegetasi, view, pola sirkulasi, dan klimatologi.
 - b. Identifikasi sarana dan prasarana wisata yang meliputi jumlah, jenis, kondisi, dan persebaran.
 - c. Identifikasi karakteristik pengunjung yang meliputi jenis kelamin, asal kedatangan, motivasi kunjungan, sumber informasi, perjalanan, dan persepsi terhadap kawasan wisata.
 - d. Identifikasi karakteristik masyarakat setempat (pedagang) yang berada pada kawasan wisata Pantai Watu Ulo yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pedagang, dan jenis barang dagangan.
2. Analisis yang meliputi :
 - a. Analisis linkage system yang mencakup keterkaitan terhadap obyek wisata sekitarnya (*forward linkage*) dan keterkaitan terhadap sektor-sektor pendukung (*backward linkage*).

- b. Analisis *competitive object* dengan mengidentifikasi obyek-obyek sejenis yang terdapat pada Kab. Jember dan mengidentifikasi keragaman obyek yang terdapat pada kawasan wisata (wilayah studi).
 - c. Analisis partisipatif yang merupakan analisis terhadap berbagai kepentingan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan kegiatan wisata pada kawasan Pantai Watu Ulo.
 - d. Analisis *supply-demand* yang bertujuan untuk mengidentifikasi supply (atraksi, daya tarik, dan sarana) yang terdapat pada kawasan wisata yang dihubungkan dengan demand (permintaan) pengunjung.
 - e. Analisis pengembangan kegiatan berdasarkan aspek *Something to see, something to do*, dan *something to buy*.
 - f. Analisis development (SWOT), yang memadukan antara kekuatan (*s*), kelemahan (*w*), peluang (*o*), dan ancaman (*t*). Dengan tahapan identifikasi elemen SWOT, pembobotan faktor IFAS (strength dan weakness) dan faktor EFAS (opportunity dan threat), diagram SWOT, dan matrik SWOT. Analisis SWOT akan menghasilkan strategi pengembangan bagi kawasan wisata.
3. Analisis tapak yang merupakan analisis fisik kawasan wisata yang mencakup analisis sirkulasi pada tapak kawasan wisata dan analisis karakteristik lahan dengan variabel kondisi kemiringan lahan, vegetasi, ketersediaan lahan, dan tingkat kerentanan bencana *tsunami*. Dan dalam pengembangan tapak, akan diuraikan mengenai identifikasi kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, besaran ruang yang dibutuhkan, upaya mitigasi, arahan sirkulasi, pengelompokan fungsi tapak, dan arahan penataan tapak.

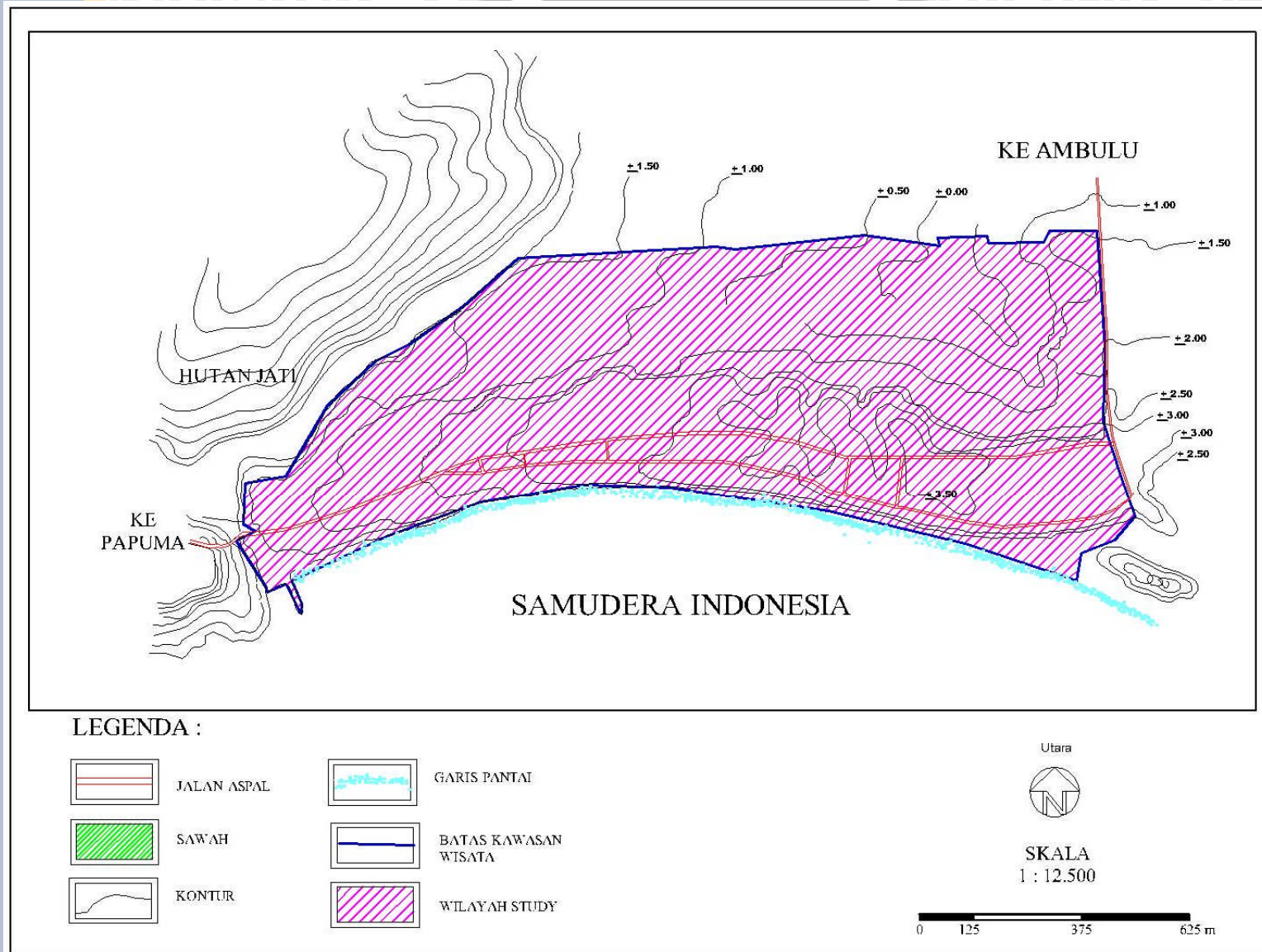
1.6.2 Batasan wilayah

Obyek wisata Watu Ulo ini berada di sebelah selatan kota Jember dan berjarak ± 40 Km dengan luas 39,5 Ha. Berdasarkan aspek administratif, obyek wisata Watu Ulo termasuk dalam wilayah Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, dengan batas wilayah yaitu :

1. Sebelah Utara : Daerah persawahan
2. Sebelah Timur : Dusun nelayan Payangan dan jalan utama menuju Kec. Ambulu
3. Sebelah Barat : Obyek wisata Papuma
4. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia



Gambar 1.2 Peta Orientasi Wilayah Studi .



Gambar 1.3 Peta Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo

1.7 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Pemikiran, 2009

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran